



**KEMANDIRIAN EKONOMI ORGANISASI MELALUI POTENSI  
EKONOMI LOKAL PADA PIMPINAN ANAK CABANG GERAKAN  
PEMUDA ANSOR KECAMATAN BANDUNG KABUPATEN  
TULUNGAGUNG**

---

**MUHAMAD AQIM ADLAN\***

---

\* *UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung*

Email: [adlanaqim1@gmail.com](mailto:adlanaqim1@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This study seeks to elaborate and analyse in-depth the efforts to improve the economy of local economy-based organisations. This is because organisations are social and religious communities that have sensitivity to community problems. Moreover, GP Ansor is a social community organisation whose focus is to drive the economy of its members and the wider community. This study found that the Bandung Sub-District Branch of Ansor Youth Movement sees the potential of the local economy that can be utilised for the economic empowerment of the organisation. In improving the economic independence of the organisation, what has been done by the Bandung Sub-Branch of Ansor Youth Movement in utilising local economic potential is applied through various businesses in the economic*

**Keywords: Economy, Organisation, Local Potential.**

## ABSTRAK

*Kajian ini berupaya untuk melakukan elaborasi dan analisis mendalam terhadap upaya peningkatan ekonomi organisasi berbasis ekonomi Lokal. Hal ini dikarenakan organisasi merupakan komunitas kemasyarakatan dan keagamaan yang memiliki kepekaan terhadap problematika masyarakat. Terlebih GP Ansor, merupakan organisasi sosial kemasyarakatan yang salah satu fokus gerakannya adalah dengan menggerakkan roda ekonomi para anggota dan masyarakat luas. Kajian ini menemukan bahwa Pimpinan Anak Cabang Gerakan Pemuda Ansor Kecamatan Bandung melihat adanya potensi ekonomi lokal yang bisa dimanfaatkan untuk pemberdayaan ekonomi organisasi. Dalam meningkatkan kemandirian ekonomi organisasi, apa yang telah dilakukan oleh Pimpinan Anak Cabang Gerakan Pemuda Ansor Kecamatan Bandung dalam memanfaatkan potensi ekonomi lokal diaplikasikan melalui berbagai usaha dalam sektor ekonomi.*

**Kata Kunci: Ekonomi, Organisasi, Potensi Lokal.**

## Pendahuluan

Usaha pembangunan nasional yang telah lama dilakukan oleh pemerintah adalah untuk mewujudkan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat, termasuk bagi masyarakat tingkat lokal.<sup>1</sup> Namun dalam prakteknya masalah utama dan tantangan yang ada adalah tingkat kemiskinan di wilayah pedesaan yang masih memiliki persentase yang tinggi. Hal ini sebagaimana periode September 2022 bahwa tingkat kemiskinan pedesaan sebesar 12,36% lebih tinggi dari tingkat kemiskinan perkotaan yang hanya mencapai 7,53%.<sup>2</sup> Oleh karenanya kemiskinan merupakan tantangan besar dalam upaya pembangunan, dikarenakan kemiskinan seringkali memberikan ketimpangan sosial di tengah masyarakat serta menghambat atas proses pembangunan ekonomi. Ketimpangan ini dipahami sebagai bentuk tidak terpenuhinya aspek keadilan dalam bidang ekonomi. Apa lagi di tengah modernisasi

---

<sup>1</sup> Asep Hariyanto, "Studi Pengembangan Ekonomi Lokal Terkait Interaksi Desa-Kota: Studi Kasus: Kawasan Sentra Airguci, Kabupaten Banjar," *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota* 14, no. 1 (2014).

<sup>2</sup> Tim BPS, *Data Dan Informasi Kemiskinan Kabupaten/Kota Tahun 2022* (Jakarta: BPS, 2022), <https://www.bps.go.id/publication/2022/11/30/3b084878f782dfa44e0025e0/data-dan-informasi-kemiskinan-kabupaten-kota-tahun-2022.html>.

industri dan kecanggihan teknologi berimplikasi pada ketimpangan dan kesenjangan antara masyarakat lokal dan masyarakat perkotaan.<sup>3</sup>

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses perubahan kondisi suatu daerah secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik. Pada hakekatnya, pembangunan ekonomi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Dalam pandangan tradisional pembangunan identik dengan peningkatan pendapatan perkapita atau yang disebut dengan pertumbuhan ekonomi. Selanjutnya upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal merupakan salah satu tujuan pembangunan. Salah satu masalah pembangunan ekonomi di Indonesia adalah rendahnya tingkat kesejahteraan masyarakat di tingkat pedesaan. Data Badan Pusat Statistik (2020), menunjukkan bahwa pada September 2017 terdapat 16,31 juta masyarakat pedesaan di Indonesia yang hidup di bawah garis kemiskinan. Selanjutnya, 23% rumah tangga dalam kategori kurang mampu bekerja di sektor pertanian, padahal desa sendiri memiliki lahan pertanian yang sangat luas.<sup>4</sup>

Selain itu bagi masyarakat lokal pedesaan selalu memiliki potensi ekonomi lokal yang bisa dikembangkan dalam upaya peningkatan taraf ekonomi masyarakat setempat. Namun demikian ketidaktahuan dan kurangnya pengetahuan membuat potensi ekonomi lokal yang sebenarnya bisa dimanfaatkan tidak bisa dimanfaatkan oleh masyarakat pribumi. Sehingga dalam prakteknya banyak masyarakat desa yang mencari lahan perekonomian di tingkat perkotaan. Dalam kondisi ini tentu perlu adanya langkah strategis dari berbagai organisasi dan lembaga terkait, khususnya pemerintah untuk meninjau kembali berbagai potensi lokal di tingkat desa untuk

---

<sup>3</sup> Tengku Munawar Chalil, "The Efficiency of Village Government Spending in Indonesia: A Meta-Frontier Analysis," *Journal of Indonesian Economy and Business* 35, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.22146/jieb.44660>.

<sup>4</sup> Prince Charles Heston Runtunuwu, Amran Husen, & Baster Douglas Kareng, "Development Model of Village Economic Potential Towards Independent Village in the Covid-19 Pandemic," *Jejak: Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan* 15, no. 2 (2022).

bisa bersama-sama dimanfaatkan dan dikelola sebagai upaya penciptaan lapangan kerja untuk peningkatan taraf hidup masyarakat setempat.<sup>5</sup>

Oleh karenanya, melihat kembali potensi ekonomi lokal yang bisa dikembangkan melalui keorganisasian dan kelembagaan yang ada adalah salah satu cara strategis untuk memberikan pemahaman terhadap masyarakat tentang pentingnya pengembangan dan peningkatan potensi ekonomi lokal. Langkah kolaborasi ini menjadi penting dalam rangka merespon berbagai tantangan dan dinamika ekonomi di era kontemporer. Pemanfaatan potensi ekonomi lokal melalui strategi pengolahan dan pemasaran yang tepat sasaran adalah salah satu cara untuk kemandirian ekonomi di tingkat lokal.<sup>6</sup>

Selain pada aspek pribadi sebagai pelaku ekonomi, tantangan perekonomian di dunia kontemporer ini juga dirasakan bagi sebagian kelompok organisasi kemasyarakatan. Hal ini dikarenakan organisasi tersebut memiliki tugas penting untuk membangun kemandirian ekonomi dan menciptakan akselerasi ekonomi yang bisa dirasakan oleh masyarakat luas. Di mana tantangan besar dari organisasi adalah untuk mewujudkan organisasi yang mandiri dalam bidang ekonomi melalui berbagai visi misi organisasi. Pada aspek pendanaan bagi organisasi, pengumpulan dana yang hanya mengandalkan bantuan pihak eksternal nyatanya tidak bisa bertahan lama. Oleh karenanya banyak lembaga organisasi kemasyarakatan yang hanya mengandalkan donasi dan hibah dari pihak eksternal. Praktik ini yang kemudian memunculkan pendanaan dalam internal organisasi masyarakat sipil yang masih belum bisa beradaptasi dengan berbagai tantangan ekonomi di era kontemporer saat ini.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Prince Charles Heston Runtuuwu, Amran Husen, & Baster Douglas Kareng, "Development Model of Village Economic Potential Towards Independent Village in the Covid-19 Pandemic," *Jejak: Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan* 15, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.15294/jejak.v15i2.36115>.

<sup>6</sup> Paul Plummer & Mike Taylor, "Theories of Local Economic Growth (Part 1): Concepts, Models, and Measurement," *Environment and Planning A* 33 (2001): 223.

<sup>7</sup> Tim Editor, "Road to Rakernas 2021 Membangun Kemandirian Ekonomi Organisasi Masyarakat Sipil," *Pwypindonesia.Org*, 8 Februari, 2021, <https://pwypindonesia.org/id/road-to-rakernas-2021-membangun-kemandirian-ekonomi-organisasi-masyarakat-sipil/>.

Salah satu organisasi kemasyarakatan yang memiliki fokus pada pemberdayaan kemandirian pemuda pada aspek ekonomi maupun pengetahuan adalah organisasi Gerakan Pemuda Anzor. Organisasi ini menjadi salah satu Badan Otonom di lingkungan Nahdlatul Ulama yang mewadahi gerakan pemuda untuk mewujudkan sistem organisasi yang bergerak pada bidang sosial keagamaan dan keamanan. Beban besar organisasi ini untuk menjalankan visi misi organisasi adalah menjalankan berbagai program pada aspek pemberdayaan para anggota khususnya dan kepada masyarakat pada umumnya. Meskipun dalam prakteknya organisasi ini terkesan hanya mengandalkan iuran pribadi dari para pengurus dan bantuan hibah eksternal untuk melaksanakan berbagai programnya. Oleh karenanya, dirasa penting untuk menumbuhkan kembali Gerakan Pemuda Anzor yang memiliki kemandirian ekonomi dalam rangka mewujudkan peningkatan perekonomian, baik bagi para anggota maupun bagi masyarakat secara luas.<sup>8</sup>

Pada wilayah kabupaten Tulungagung bagian Selatan, berdiri Pimpinan Anak Cabang Gerakan Pemuda Anzor Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung yang sejak awal memiliki komitmen untuk menjalankan organisasi secara mandiri dengan misi kemandirian organisasi. Pada praktiknya, melalui berbagai upaya dan melihat potensi ekonomi lokal, Kecamatan Bandung memiliki potensi pada bidang pertanian dan peternakan. Hal ini dikarenakan wilayah kecamatan Bandung didominasi oleh wilayah persawahan dan perhutanan. Oleh karenanya dua sektor yang menjadi potensi lokal di wilayah kecamatan Bandung ini adalah sektor pertanian dan peternakan.<sup>9</sup>

Dua sektor ini yang kemudian di bidik oleh Pimpinan Anak Cabang Gerakan Pemuda Anzor Kecamatan Bandung melalui segala upayanya untuk mendorong kemandirian ekonomi. Meskipun dari berbagai usaha tersebut belum sepenuhnya

---

<sup>8</sup> Tim Editor, "Kemandirian NU, Kemandirian Indonesia," *Nu.or.Id*, 11 Maret, 2020, <https://www.nu.or.id/wawancara/kemandirian-nu-kemandirian-indonesia-TB0FR>.

<sup>9</sup> Tim Humas, "Potensi Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung," *Bandung.Tulungagung.Go.Id*, n.d., <https://bandung.tulungagung.go.id/#>.

berhasil, namun tetap saja langkah strategis untuk mewujudkan kemandirian organisasi adalah hal yang paling dibutuhkan untuk menjaga marwah dan komitmen keorganisasian. Melalui potensi wilayah dan komitmen Pimpinan Anak Cabang Gerakan Pemuda Ansor Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung sebagaimana dijelaskan di atas, tampaknya perlu adanya sebuah edukasi pemahaman serta bentuk pendampingan yang relevan dalam rangka mengembangkan dan meningkatkan kemandirian ekonomi organisasi melalui sektor pertanian dan peternakan.<sup>10</sup> Oleh karenanya sangat perlu untuk melakukan pendampingan sebagai upaya untuk memberikan penguatan dan peningkatan kemandirian ekonomi organisasi melalui potensi ekonomi lokal pada Pimpinan Anak Cabang Gerakan Pemuda Ansor Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung.

## **Kajian Teori**

### **1. Kemandirian Ekonomi Organisasi**

Kemandirian ekonomi oleh beberapa kalangan dipandang sebagai upaya untuk mewujudkan kesejahteraan di tengah masyarakat kontemporer saat ini. Kemandirian ekonomi juga sebagai salah satu usaha untuk menciptakan kecukupan kebutuhan pokok dalam kehidupan. Dalam konteks kontemporer saat ini, konsep dasar tentang kemandirian ekonomi banyak diterapkan sebagai upaya alternatif untuk mengatasi berbagai problematika ekonomi di tengah masyarakat. Harapannya adalah agar terbentuknya masyarakat dalam skala mikro menuju kesejahteraan di tengah gempuran pasar global dan liberalisasi ekonomi.<sup>11</sup>

Perkembangan konsep kemandirian ekonomi berkembang seiring dengan kesadaran beberapa negara yang terjajah. Beberapa negara yang saat itu terjajah

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Munawirul Kulub Ketua Lembaga Perekonomian dan Pemberdayaan Anggota PAC GP Ansor Bandung, Rabu, 15 Maret 2023.

<sup>11</sup> Erlina Rufaidah, "Pemberdayaan Perekonomian Masyarakat Melalui Koperasi Unit Desa Berbasis Usaha Terbimbing," *Akademika* 22, no. 1 (2017).

melakukan berbagai upaya politik ekonomi untuk mendorong para nasionalis untuk menggagas upaya kemandirian ekonomi. Meskipun saat itu geliat kemandirian ekonomi mengalami perseteruan dengan paham kapitalisme. Gerakan ini muncul ketika para nasionalis berupaya untuk mewujudkan kemandirian politik ekonomi melalui klausul perdagangan antar negara sebagai perwujudan atas prinsip negara bangsa melalui hidup yang mandiri. Melalui langkah ini merumuskan politik ekonomi sebagai upaya untuk memberikan perlindungan terhadap kepentingan masyarakat pribumi dalam bidang ekonomi.<sup>12</sup>

Sebagai contoh gerakan kemandirian ekonomi bisa dilihat dalam studi wilayah Asia pada abad ke-20. Di mana gagasan kemandirian ekonomi sering terkait dengan upaya modernisasi yang gagal total melalui kehadiran ideologi ekstrem yaitu fundamental untuk mendorong kemandirian nasional dan tren politik. Sebagaimana di negara-negara Asia seperti India dan Indonesia kemandirian ekonomi semakin berkembang seiring dengan semangat nasionalisme untuk membangun kemerdekaan politik. Dari sini konsep kemandirian ekonomi menjadi bagian penting dari konsep politik di wilayah Asia yang kemudian berkembang sebagai gagasan nasionalisme dengan semangat membebaskan negara-negara terjajah dari sistem kapitalisme.<sup>13</sup>

Pada perkembangan selanjutnya, Indonesia pasca kemerdekaan menerapkan kemandirian ekonomi dalam skala besar. Penerapan kemajuan ekonomi pada skala besar di Indonesia ini adalah bagian dari politik negara yang memiliki esensi dan tujuan berdikari dalam bidang ekonomi. Implementasi dari konsep kemandirian ekonomi adalah perwujudan ekonomi politik untuk merumuskan kebijakan yang relevan dalam bidang ekonomi. Hal ini bisa dilihat dalam

---

<sup>12</sup> Zulkarnain, *Kewirausahaan: Strategi Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah Dan Penduduk Miskin* (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2006).

<sup>13</sup> Sarbini Sumawinata, *Politik Ekonomi Kerakyatan* (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2004).

perjalanan kemandirian ekonomi dalam konteks masa lalu adalah upaya untuk mengatasi persoalan krisis ekonomi di tengah masyarakat.<sup>14</sup> Oleh karenanya kemandirian ekonomi sebagai bentuk alternatif untuk mengatasi krisis ekonomi dalam tantangan dunia global. Sehingga dalam konteks hari ini kemandirian ekonomi dianggap sebagai usaha untuk menemukan kembali arah pembangunan di masa depan serta sebagai jalan tengah untuk mewujudkan proses ekonomi dan pembangunan sosial yang bisa mengimbangi tantangan ekonomi global. Relevansi dari konsep kemandirian ekonomi ini adalah untuk membangun kesiapan dan keseimbangan untuk menghadapi perubahan dinamika perekonomian di masa yang akan datang.<sup>15</sup>

Dalam konteks kemandirian ekonomi organisasi kemasyarakatan, keberlanjutan sosial mengacu pada pengelolaan masalah sosial di seluruh rantai kehidupan, terlebih dalam konteks ekonomi. Organisasi kemasyarakatan memastikan kelangsungan hidup organisasi dalam jangka panjang dengan melakukan kajian terhadap masalah sosial dan bagaimana bisa menangani dan menyelesaikannya. Dalam aplikasinya, struktur keberlanjutan sosial, organisasi perlu melakukan langkah strategis yang mencakup keberlangsungan kesejahteraan anggota dan jaminan sosial masyarakat.<sup>16</sup>

Dalam konteks ekonomi, organisasi memiliki peran penting dalam menggerakkan ekonomi. Sebagaimana tujuan organisasi masyarakat, organisasi masyarakat merupakan kumpulan sekelompok orang yang memiliki cita-cita yang sama. Dalam memberikan pengaruh dan kemanfaatan terhadap umat manusia. Terlebih dalam sektor ekonomi, organisasi masyarakat memiliki

---

<sup>14</sup> Lubis Hermanto, "Strategi Pemberdayaan Ekonomi Sosial Masyarakat Nelayan Berbasis Komunitas Ibu Rumah Tangga Di Kelurahan Kolo Kecamatan Asakota Kota Bima," *Muamalat: Jurnal Ekonomi Syariah* IX, no. 2 (2017): 162.

<sup>15</sup> M. Y. Hutomo, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi* (Jakarta: Bappenas, 2000).

<sup>16</sup> Heba E. Helmy, "The Index of 'Economic Independence': A New Measure of an Economy's Ability to Survive Unilaterally," *Journal of Economic Issues* 51, no. 3 (2017).



kepedulian lebih dalam penanganan ekonomi. Baik problematika ekonomi yang dialami oleh anggotanya maupun masyarakat secara umum.

## 2. Potensi Ekonomi Lokal

Setiap wilayah tentu memiliki kemenarikan dan ciri khas yang dimiliki untuk bisa dikembangkan dalam peningkatan ekonomi. Dikarenakan setiap wilayah memiliki karakteristik alam, karakteristik masyarakat, dan karakteristik lokal terkait dengan potensi ekonomi. Baik potensi ekonomi yang berasal dari alam, maupun berbagai peninggalan usaha dari generasi sebelumnya. Potensi ekonomi lokal dipahami sebagai bentuk kemampuan ekonomi daerah lokal yang bisa untuk dikembangkan dalam sumber mata pencaharian masyarakat sekitar. Selain itu potensi ini juga memberikan pengaruh terhadap peningkatan perekonomian daerah untuk lebih berkembang.<sup>17</sup> Dalam praktiknya pengembangan terhadap potensi ekonomi lokal merupakan bentuk dan proses yang dilakukan oleh pemerintah setempat dan masyarakat untuk memanfaatkan berbagai sumber daya lokal. Diharapkan dari pemanfaatan ini dapat memberikan pengaruh akan pengembangan perekonomian untuk lebih meningkat. Selain itu karakteristik potensi lokal akan menjadi nilai lebih bagi sebuah wilayah dibandingkan wilayah lain.<sup>18</sup>

Secara implementatif pengembangan terhadap potensi ekonomi lokal menjadi sangat penting dikarenakan berimplikasi pada pemberian lapangan kerja baru serta memberikan dorongan terhadap pembangunan pertumbuhan ekonomi dalam wilayah. Pemanfaatan dan pengembangan potensi ekonomi lokal ini tidak lain dan tidak bukan hanya untuk meningkatkan peluang kerja bagi masyarakat setempat. Lebih daripada itu pengembangan potensi ekonomi wilayah seperti sektor pertanian, peternakan, dan perkebunan yang kemudian

---

<sup>17</sup> Ernan Rusdadi, dkk., *Perencanaan Dan Pengembangan Wilayah* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2011).

<sup>18</sup> Ibrahim Ismail, "Analisis Potensi Sektor Ekonomi Dalam Upaya Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi (Studi Empiris Pada Kabupaten Dan Kota Di Provinsi Gorontalo Tahun 2012-2016)," *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 4 (2016).

dijadikan roda penggerak perekonomian. Di mana peningkatan pendapatan daerah tentu dipengaruhi oleh potensi ekonomi lokal yang mampu untuk dikembangkan.<sup>19</sup>

Kemudian dari potensi ekonomi lokal yang akan dikembangkan oleh pemerintah pusat maupun lokal serta masyarakat dilakukan melalui peningkatan perangsangan pemeliharaan terhadap berbagai aktivitas usaha untuk menciptakan lapangan kerja baru. Di samping itu penerapan pengembangan ekonomi lokal menjadi sebuah proses untuk menyusun berbagai kelembagaan pembangunan di tingkat lokal daerah. Selain pada penciptaan lapangan kerja baru, pengembangan potensi ekonomi lokal juga memiliki fokus pada peningkatan SDM untuk memperoleh berbagai produk yang memiliki ciri khas dari potensi ekonomi lokal. Oleh karenanya pengembangan wilayah melalui potensi ekonomi lokal yang dilakukan melalui kolaborasi berbanding dengan sumber daya manusia yang ada dan potensi lapangan kerja yang ada.<sup>20</sup>

Keberhasilan atas penerapan pengembangan potensi ekonomi lokal ini bisa diketahui melalui berbagai faktor diantaranya yaitu: *Pertama*, kesempatan kerja dan usaha yang diperluas bagi masyarakat setempat. *Kedua*, peningkatan pendapatan masyarakat. *Ketiga*, berkembangnya usaha mikro dalam proses produksi dan pemasaran. *Keempat*, keberdayaan kelembagaan jaringan kerja kemitraan diantara pemerintah, masyarakat lokal, dan lembaga swasta.<sup>21</sup>

Memaksimalkan pertumbuhan ekonomi di tingkat lokal secara berkelanjutan berimplikasi pada pemberian kesempatan kerja melalui peningkatan investasi daerah lokal. Selain pada peningkatan dan pertumbuhan ekonomi lokal,

---

<sup>19</sup> Arum Sutrisni Putri, "Potensi Lokasi Indonesia Dan Upaya Pemanfaatannya," *Kompas.Com*, 27 Mei, 2020, <https://www.kompas.com/skola/read/2020/05/27/193000669/potensi-lokasi-indonesia-dan-upaya-pemanfaatannya>.

<sup>20</sup> Rizani Ahmad, "Analisis Potensi Ekonomi Di Sektor Dan Sub Sektor Pertanian, Kehutanan, Dan Perikanan Kabupaten Jember," *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 6 (2015).

<sup>21</sup> Risfan Munir & Bahtiar Fitanto, *Pengembangan Ekonomi Lokal Partisipatif: Masalah, Kebijakan Dan Panduan Pelaksanaan Kegiatan. Local Governance Support Program (LGSP)* (Jakarta: PERFORM (Performance Oriented Regional Management), 2005).

pengembangan potensi ekonomi lokal juga memberikan implikasi terhadap peningkatan kerjasama dari berbagai pihak baik pemerintah, pengusaha, maupun lembaga ekonomi lainnya untuk bersama-sama mengembangkan potensi ekonomi yang ada melalui proses perencanaan pelaksanaan dan pengendalian aktivitas ekonomi. Sehingga peningkatan serta pembangunan wilayah melalui potensi ekonomi yang ada akan mewujudkan kesejahteraan masyarakat setempat dan memacu pertumbuhan ekonomi wilayah.<sup>22</sup>

## **Pembahasan**

### **1. Pemanfaatan Ekonomi Lokal dalam Perwujudan Kemandirian Ekonomi Organisasi**

Potensi sumber daya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu kawasan perlu dikembangkan dan ditingkatkan dalam rangka memberikan nilai tambah bagi pembangunan ekonomi lokal. Potensi ekonomi dapat juga diartikan sebagai daya, kemampuan, kekuatan, dan kemampuan yang dimiliki oleh suatu daerah atau wilayah dan atau desa yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penguatan dan pengembangan ekonomi lokal ini merupakan upaya untuk mengikis kemiskinan, ketimpangan, pengangguran, infrastruktur dan rendahnya kualitas sumber daya manusia. Banyak permasalahan yang terjadi dapat diatasi dengan mendorong pertumbuhan ekonomi sebagai semangat gerak dengan memanfaatkan potensi ekonomi yang ada. Potensi ekonomi yang dapat dimanfaatkan secara maksimal dapat meningkatkan sektor lain, sehingga dapat berdampak pada daya saing daerah.

Faktor-faktor yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi adalah sumber daya alam, akumulasi modal, organisasi pemerintahan, kemajuan teknologi, pembagian kerja dan skala produksi, organisasi sosial, budaya dan politik. Instrumen yang paling berdampak pada kesejahteraan rakyat adalah

---

<sup>22</sup> Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional Teori Dan Aplikasi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007).

pengembangan ekonomi lokal sebagai semangat gerak percepatan pembangunan daerah. Melalui langkah ini, pemerintah, dunia usaha/non-pemerintah dan masyarakat dapat bekerja sama untuk berkolaborasi menciptakan kondisi yang lebih baik untuk menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan daya saing untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.<sup>23</sup>

Dalam konteks ini, PAC GP Ansor Bandung sebagai organisasi sosial berinisiatif untuk mengembangkan potensi ekonomi lokal. Salah satu tujuan penting dalam perencanaan ekonomi adalah untuk meningkatkan laju pembangunan ekonomi yang dimulai dari bawah. Sedangkan perencanaan pembangunan ekonomi berarti mengarahkan atau mengatur kegiatan ekonomi dengan meningkatkan laju pembentukan modal, meningkatkan pendapatan, tabungan dan investasi, ekspor dan impor serta kebijakan fiskal dan moneter. Secara praktis, pendekatan perencanaan dapat dilakukan dengan pendekatan sektoral dan pendekatan wilayah.

Pendekatan sektoral dengan menitikberatkan pada sektor-sektor ekonomi lokal wilayah mengklasifikasikan kegiatan ekonomi berdasarkan sektor yang sama atau dianggap memiliki kesamaan. Perencanaan pembangunan dengan pendekatan sektoral melalui kegiatan ekonomi di wilayah perencanaan dikelompokkan menjadi sektor-sektor yang dapat dianalisis pada masing-masing subsektor. Sektor ini merupakan kumpulan kegiatan atau program yang memiliki kesamaan karakteristik dan tujuan untuk memudahkan perhitungan dalam mencapai tujuan makro.<sup>24</sup>

Dalam konteks praktis, pemanfaatan potensi ekonomi lokal yang dilakukan oleh PAC GP Ansor Bandung memiliki dimensi pada pemetaan terhadap nilai

---

<sup>23</sup> Dendy Syaiful Akbar & Wildan Dwi Dermawan, "Analisis Potensi Lapangan Kerja Melalui Pengembangan Ekonomi Lokal," *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara* 4, no. 4 (2017).

<sup>24</sup> Martin Gasser, Carmela Salzano, Roberto Di Meglio, & Alfredo Lazarte-Hoyle, *Pembangunan Ekonomi Lokal Dalam Situasi Pasca Krisis; Panduan Operasioanl* (Jakarta: Pustaka, 2005).

tambah. Sumber daya alam dan akumulasi permodalan menjadi instrumen dalam memanfaatkan potensi ekonomi lokal. Lebih lanjut Lembaga Ekonomi dan Pemberdayaan Anggota PAC GP Ansor Bandung mendorong akselerasi aktivitas ekonomi anggota. Pemanfaatan potensi ekonomi lokal oleh PAC GP Ansor Bandung ini juga diperuntukkan untuk memberikan perubahan pola pikir terhadap para anggota dalam menjalankan aktivitas ekonomi. Berbagai proses dan upaya pemanfaatan dalam sektor pertanian dan peternakan yang dikolaborasikan dengan kerjasama secara berkelanjutan serta permodalan yang efisien bertujuan untuk menciptakan sumber ekonomi secara mandiri, produktif, dan berkelanjutan. Konsep dasar pemanfaatan potensi ekonomi lokal oleh PAC GP Ansor Bandung selaras dengan tujuan percepatan pertumbuhan ekonomi dan pemerataan kesempatan kerja serta peningkatan pendapatan daerah maupun masyarakat sebagai cita-cita negara. Pada aspek tujuan, pemanfaatan potensi ekonomi lokal bertujuan untuk pengembangan ekonomi lokal dalam mewujudkan kemandirian ekonomi. Aspek ini menjadi penting dalam pengembangan kelompok dan fokus kebijakan ekonomi.

## 2. Upaya Peningkatan Kemandirian Ekonomi Organisasi Melalui Potensi Ekonomi Lokal

Dinamika pertumbuhan ekonomi nasional akhir-akhir ini sangat dikendalikan oleh kurs mata uang dan dicabutnya subsidi (listrik, BBM). Mata uang rupiah terdepresiasi terhadap dollar Amerika Serikat. Dampak dari terdepresiasinya rupiah sangat dirasakan oleh masyarakat berupa naiknya harga-harga kebutuhan pokok masyarakat. Tidak hanya harga kebutuhan pokok yang naik, semua sendi kehidupan mulai upah buruh juga menuntut untuk dinaikkan. Wal hasil, perusahaan-perusahaan, industri rumah tangga kesulitan untuk memenuhi kebutuhan operasional, persediaan dan lemahnya daya beli

masyarakat. Hal demikian perlu adanya penguatan kepada masyarakat, bagaimana penguatan ekonomi dapat dilakukan.<sup>25</sup>

Respon terhadap problematika ekonomi dilakukan melalui kebijakan pendukung dalam pembentukan kemandirian organisasi dalam sektor ekonomi mencakup keputusan kebijakan berdasarkan perkembangan lingkungan bisnis, akuntabilitas yang terintegrasi, kesadaran akan nilai tugas organisasi, penghormatan terhadap keputusan, dan menegakkan hukum organisasi ekonomi. Organisasi kemasyarakatan dalam hal ini memiliki posisi penting dalam melakukan pemberdayaan terhadap masyarakat, khususnya dalam sektor ekonomi. Terlebih organisasi kemasyarakatan memiliki masa dan anggota yang bisa digerakkan dalam roda organisasi.<sup>26</sup>

Sebagai lembaga organisasi kemasyarakatan, PAC GP Ansor Kecamatan Bandung memiliki langkah strategis dalam melakukan pemberdayaan ekonomi para anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Melalui Lembaga Ekonomi dan Pemberdayaan Anggota, PAC GP Ansor Bandung memiliki upaya pengembangan potensi ekonomi lokal. Dalam konsepnya, pembangunan ekonomi lokal tampaknya sampai saat ini isu tersebut tidak cukup dikenal dalam pemikiran ekonomi tradisional. Ekonomi mikro berfokus pada kinerja ekonomi dari satu perusahaan, sementara pendekatan ekonomi makro berfokus pada ekonomi nasional dan semakin meningkat pada ekonomi di tingkat dunia. Dalam pandangan ini, perusahaan tunggal berinteraksi langsung dengan perwakilan nasional, ekonomi dunia, kurang lebih tanpa hubungan apa pun dengan entitas perantara seperti tetangga, komunitas, lokalitas, atau wilayah. Oleh karenanya,

---

<sup>25</sup> Nailatul Husna, Irwan Noor, & Mochammad Rozikin, "Analisis Pengembangan Potensi Ekonomi Lokal Untuk Menguatkan Daya Saing Daerah Di Kabupaten Gresik," *Jurnal Administrasi Publik Mahasiswa Universitas Brawijaya* 1, no. 1 (2013).

<sup>26</sup> Agus Syarip Hidayat, "The Dynamic Economic Cooperation between Indonesia and the Members of Organization of the Islamic Conference (OIC): Prospect and Impacts towards the Indonesian Economy," *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan* 10, no. 1 (2016).

pembangunan ekonomi dengan basis ekonomi lingkungan, komunitas, lokalitas, atau wilayah perlu mendapatkan perhatian.

Seperti umumnya dalam ilmu ekonomi, perbedaan antara perspektif deskriptif atau analitis dan perspektif yang lebih berorientasi pada aktivitas atau politis. Dari perspektif deskriptif, pembangunan ekonomi lokal mencakup semua kegiatan ekonomi yang terjadi di tingkat lokal atau regional dan/atau berdampak pada lokalitas. Dari perspektif ini lokalitas dipandang sebagai pelaku ekonomi secara mandiri. Dalam pemikiran ekonomi tradisional, lokalitas kurang lebih hanya sebagai tempat atau ruang di mana pelaku ekonomi lainnya seperti perusahaan, industri, investor, otoritas, dll. bersaing dan menggunakan atau mengeksploitasi sumber daya alam dan manusinya. Melalui sudut pandang ekonomi Lokal, lokalitas yaitu lingkungan, desa, kota, dan wilayah yang dipahami sebagai "organisasi yang dalam tradisi *Anglo-Saxon* disebut sebagai "komunitas".<sup>27</sup>

Meskipun pendekatan pembangunan ekonomi lokal secara analitis tampaknya sangat penting, namun tidak terlalu sering dipraktikkan dan yang jauh lebih menarik adalah perspektif politik pembangunan ekonomi lokal. Hal ini jelas lebih dari sekadar pembangunan ekonomi di tingkat lokal, melainkan merupakan cara khusus atau jenis pembangunan ekonomi tertentu dan berbeda dengan bentuk atau jenis pembangunan ekonomi lainnya. Dalam rangka memahami karakter spesifiknya, aktor utama di sini adalah negara, bekerja dari atas ke bawah dari pemerintah pusat hingga pemerintah daerah dan pemerintah daerah menuju masyarakat. Dalam skenario ini, para aktor, masyarakat, perusahaan, dan otoritas lokal menunggu keputusan serta sumber daya yang datang dari atas, karena mereka percaya bahwa negara bertanggung jawab terutama untuk semua jenis pembangunan atau hanya memiliki kekuatan untuk

---

<sup>27</sup> Mohammad Mulyadi, "Orphanage's Purse as Community Organization in the Perspective of Community Empowerment," *Aspirasi* 3, no. 2 (2012).

melakukannya. Sikap ini sering dijumpai pada masyarakat dengan pemerintahan terpusat, tidak hanya pada rezim otoriter, tetapi juga pada negara-negara kesejahteraan yang kuat. Skenario ini biasanya disertai dengan tingkat ketergantungan yang tinggi dan tindakan yang sewenang-wenang. Meskipun pada akhirnya tidak berfungsi lagi, jika negara mengalami masalah politik atau ekonomi.

Skenario yang kedua disebut sebagai “pengembangan dari luar”, hal ini sering kali mengikuti perincian opsi pertama. Kesamaan yang dimiliki adalah bahwa aktor lokal percaya bahwa mereka tidak dapat melakukan apa pun sendiri. Oleh karena itu, diperlukan investor dari luar untuk mendatangkan sumber daya yang diperlukan, terutama uang. Meskipun pada praktiknya hanyalah persaingan yang menghancurkan antara komunitas, wilayah, dan negara di mana hanya investor yang diuntungkan dari proses dumping yang tidak terelakkan dengan upah rendah, harga properti, pengurangan pajak, dan sebagainya. Selain itu, komunitas yang berusaha keras terkadang menghabiskan sumber daya mereka yang tersedia dalam program infrastruktur yang meragukan, padahal seharusnya menarik investor.<sup>28</sup>

Melalui konsep dasar tentang potensi ekonomi lokal sebagaimana dijelaskan di atas, secara implementatif PAC GP Ansor Bandung melakukan berbagai tahap dalam pengembangan dan pemanfaatan potensi ekonomi lokal. Langkah-langkahnya adalah dengan membangun masyarakat dan analisis ekonomi lokal serta struktur sosial. Dalam konteks ini, bahwa aktor lokal termasuk otoritas lokal seringkali tidak mengetahui dengan baik tentang situasi sebenarnya dalam ekonomi lokal mereka. Statistik tradisional tidak mencakup seluruh spektrum informasi yang diperlukan dan biasanya tidak cukup rinci untuk menggambarkan situasi di tingkat lokal seperti lingkungan, kota dan desa. Oleh

---

<sup>28</sup> Yuli Kurniyati, “Penguatan Kapasitas Kelembagaan Kelompok PEW Untuk Pengembangan Ekonomi Lokal Kota Yogyakarta,” *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship* 3, no. 1 (2013).



karena itu, masalah sosial dalam konteks potensi ekonomi lokal sering terabaikan.

Strategi PAC GP Ansor Bandung selanjutnya adalah melalui proses perencanaan yang melibatkan setiap elemen yang memiliki permasalahan dalam bidang ekonomi. Selain itu PAC GP Ansor Bandung juga membangun permodalan dan dukungan yang terdesentralisasi dalam pengembangan masyarakat. Selanjutnya juga melalui pembinaan jaringan terdesentralisasi. Penguatan terhadap jaringan sosial yang ada adalah alat bagi PAC GP Ansor Bandung untuk membangun modal sosial.

PAC GP ansor Bandung telah memosisikan diri sebagai organisasi yang memberikan perubahan dalam sektor ekonomi. Peran ini sebagaimana konsep dasar organisasi yang memiliki tugas untuk melakukan pemberdayaan terhadap masyarakat. Dalam konsep ekonomi, langkah ini merupakan bentuk perwujudan kemandirian ekonomi yang direalisasikan secara kolektif. Kolektivitas dalam merealisasikan tumbuh kembangnya ekonomi dilakukan oleh Gerakan Pemuda Ansor Kecamatan Bandung dengan memperhatikan potensi ekonomi lokal.

### **Kesimpulan**

Pimpinan Anak Cabang Gerakan Pemuda Ansor Kecamatan Bandung melihat adanya potensi ekonomi lokal yang bisa dimanfaatkan untuk pemberdayaan ekonomi organisasi. Oleh karenanya melalui berbagai langkah strategis, Pimpinan Anak Cabang Gerakan Pemuda Ansor Kecamatan Bandung melalui Lembaga Ekonomi dan Pemberdayaan Anggota, memiliki program kerja berupa terwujudnya bidang usaha yang diselenggarakan secara mandiri oleh organisasi. Melalui pemetaan wilayah dan potensi yang ada, Pimpinan Anak Cabang Gerakan Pemuda Ansor Kecamatan Bandung melihat adanya potensi dalam sektor peternakan dan pertanian di wilayah Kecamatan Bandung. Oleh karenanya melalui berbagai langkah pemodalan, Pimpinan Anak Cabang Gerakan Pemuda Ansor Kecamatan Bandung menyelenggarakan usaha secara mandiri melalui peternakan ayam dan

[ Muhamad Aqim Adlan ] Kemandirian Ekonomi Organisasi Melalui Potensi Ekonomi ... 17

kelinci serta tanaman buah dalam sektor pertanian. Usaha ini dijalankan oleh para kader di Gerakan Pemuda Anzor Kecamatan Bandung yang hasilnya diharapkan membantu dalam berbagai proses program kerja organisasi. Dalam konteks ini, Upaya mewujudkan kemandirian organisasi bisa terwujud melalui pemanfaatan sektor ekonomi lokal dan sumber daya manusia yang ada.

Dalam meningkatkan kemandirian ekonomi organisasi, apa yang telah dilakukan oleh Pimpinan Anak Cabang Gerakan Pemuda Anzor Kecamatan Bandung dalam memanfaatkan potensi ekonomi lokal diaplikasikan melalui berbagai usaha dalam sektor ekonomi. Peningkatan lebih lanjut melalui upaya kemandirian ekonomi organisasi dilakukan melalui proses permodalan. Selanjutnya penyelenggaraan usaha dengan berbagai mekanisme kerja sama dan bagi hasil untuk memberikan pemasukan bagi organisasi. Melalui langkah ini kemudian Lembaga Ekonomi dan Pemberdayaan Anggota Pimpinan Anak Cabang Gerakan Pemuda Anzor Kecamatan Bandung merefleksikan mekanisme pembukuan usaha untuk meningkatkan kredibilitas kemandirian ekonomi organisasi.

### **Daftar Rujukan**

Agus Syarip Hidayat. "The Dynamic Economic Cooperation between Indonesia and the Members of Organization of the Islamic Conference (OIC): Prospect and Impacts towards the Indonesian Economy." *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan* 10, no. 1 (2016).

Arum Sutrisni Putri. "Potensi Lokasi Indonesia Dan Upaya Pemanfaatannya." *Kompas.Com*, 27 Mei, 2020.  
<https://www.kompas.com/skola/read/2020/05/27/193000669/potensi-lokasi-indonesia-dan-upaya-pemanfaatannya>.

Asep Hariyanto. "Studi Pengembangan Ekonomi Lokal Terkait Interaksi Desa-Kota: Studi Kasus: Kawasan Sentra Airguci, Kabupaten Banjar." *Jurnal [ Muhamad Aqim Adlan ] Kemandirian Ekonomi Organisasi Melalui Potensi Ekonomi ...* 18

*Perencanaan Wilayah Dan Kota* 14, no. 1 (2014).

Dendy Syaiful Akbar & Wildan Dwi Dermawan. "Analisis Potensi Lapangan Kerja Melalui Pengembangan Ekonomi Lokal." *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara* 4, no. 4 (2017).

Erlina Rufaidah. "Pemberdayaan Perekonomian Masyarakat Melalui Koperasi Unit Desa Berbasis Usaha Terbimbing." *Akademika* 22, no. 1 (2017).

Ernan Rusdadi, dkk. *Perencanaan Dan Pengembangan Wilayah*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2011.

Heba E. Helmy. "The Index of 'Economic Independence': A New Measure of an Economy's Ability to Survive Unilaterally." *Journal of Economic Issues* 51, no. 3 (2017).

Ibrahim Ismail. "Analisis Potensi Sektor Ekonomi Dalam Upaya Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi (Studi Empiris Pada Kabupaten Dan Kota Di Provinsi Gorontalo Tahun 2012-2016)." *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 4 (2016).

Lubis Hermanto. "Strategi Pemberdayaan Ekonomi Sosial Masyarakat Nelayan Berbasis Komunitas Ibu Rumah Tangga Di Kelurahan Kolo Kecamatan Asakota Kota Bima." *Muamalat: Jurnal Ekonomi Syariah* IX, no. 2 (2017): 162.

M. Y. Hutomo. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi*. Jakarta: Bappenas, 2000.

Martin Gasser, Carmela Salzano, Roberto Di Meglio, & Alfredo Lazarte-Hoyle. *Pembangunan Ekonomi Lokal Dalam Situasi Pasca Krisis; Panduan Operasioanl*. Jakarta: Pustaka, 2005.

Mohammad Mulyadi. "Orphanage's Purse as Community Organization in the Perspective of Community Empowerment." *Aspirasi* 3, no. 2 (2012).

Nailatul Husna, Irwan Noor, & Mochammad Rozikin. "Analisis Pengembangan Potensi Ekonomi Lokal Untuk Memperkuat Daya Saing Daerah Di Kabupaten Gresik." *Jurnal Administrasi Publik Mahasiswa Universitas Brawijaya* 1, no. 1 (2013).

- Paul Plummer & Mike Taylor. "Theories of Local Economic Growth (Part 1): Concepts, Models, and Measurement." *Environment and Planning A* 33 (2001): 223.
- Prince Charles Heston Runtuwuwu, Amran Husen, & Baster Douglas Kareng. "Development Model of Village Economic Potential Towards Independent Village in the Covid-19 Pandemic." *Jejak: Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan* 15, no. 2 (2022).
- . "Development Model of Village Economic Potential Towards Independent Village in the Covid-19 Pandemic." *Jejak: Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan* 15, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.15294/jejak.v15i2.36115>.
- Risfan Munir & Bahtiar Fitanto. *Pengembangan Ekonomi Lokal Partisipatif: Masalah, Kebijakan Dan Panduan Pelaksanaan Kegiatan. Local Governance Support Program (LGSP)*. Jakarta: PERFORM (Performance Oriented Regional Management), 2005.
- Rizani Ahmad. "Analisis Potensi Ekonomi Di Sektor Dan Sub Sektor Pertanian, Kehutanan, Dan Perikanan Kabupaten Jember." *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 6 (2015).
- Robinson Tarigan. *Ekonomi Regional Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.
- Sarbini Sumawinata. *Politik Ekonomi Kerakyatan*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2004.
- Tengku Munawar Chalil. "The Efficiency of Village Government Spending in Indonesia: A Meta-Frontier Analysis." *Journal of Indonesian Economy and Business* 35, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.22146/jieb.44660>.
- Tim BPS. *Data Dan Informasi Kemiskinan Kabupaten/Kota Tahun 2022*. Jakarta: BPS, 2022. <https://www.bps.go.id/publication/2022/11/30/3b084878f782dfa44e0025e0/d-ata-dan-informasi-kemiskinan-kabupaten-kota-tahun-2022.html>.
- Tim Editor. "Kemandirian NU, Kemandirian Indonesia." *Nu.or.Id*, 11 Maret, 2020.
- [ Muhamad Aqim Adlan ] Kemandirian Ekonomi Organisasi Melalui Potensi Ekonomi ... 20

<https://www.nu.or.id/wawancara/kemandirian-nu-kemandirian-indonesia-TB0FR>.

———. “Road to Rakernas 2021 Membangun Kemandirian Ekonomi Organisasi Masyarakat Sipil.” *Pwypindonesia.Org*, 8 Februari, 2021.

<https://pwypindonesia.org/id/road-to-rakernas-2021-membangun-kemandirian-ekonomi-organisasi-masyarakat-sipil/>.

Tim Humas. “Potensi Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung.” *Bandung.Tulungagung.Go.Id*, n.d. <https://bandung.tulungagung.go.id/#>.

Yuli Kurniyati. “Penguatan Kapasitas Kelembagaan Kelompok PEW Untuk Pengembangan Ekonomi Lokal Kota Yogyakarta.” *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship* 3, no. 1 (2013).

Zulkarnain. *Kewirausahaan: Strategi Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah Dan Penduduk Miskin*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2006.